

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S. Ag, (Sarjana Agama) dan diajukan pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. Ini merupakan sepenuhnya asli hasil karya tulis ilmiah yang saya buat sendiri.

Adapun terkait dengan pendapat ataupun kutipan dari orang lain di dalam penulisan skripsi ini saya sebutkan di dalam kutipan secara jelas sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan adab ini.

Apabila penulisan skripsi ini terbukti hasil plagiarisme atau jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian isi maupun seluruhnya, maka saya bersedia untuk menerima sanksi untuk mencabut gelar kesarjanaan yang telah saya terima serta sanksi akademik atas perbuatan yang saya lakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 22 juni 2023



UUM UMDAH
NIM : 191320025

ABSTRAK

Nama : **Uum Umdah**, NIM : **191320025**, Judul Skripsi : **MAKNA ISTIRJĀ' DAN PENGUATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN (Studi atas Kitab Tafsir Al-Manar Karya Muḥammad Abduh dan Rasyīd Riḍā)**, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Tahun 2023 M/1445 H.

Musibah bisa diartikan dengan ujian, teguran hingga azab untuk mengingatkan manusia agar lebih dekat dengan Allah, tetapi manusia seringkali lalai akan teguran itu sehingga ia jauh kepada sang pencipta. Ketika mendapatkan musibah seseorang akan secara langsung mengucapkan kalimat *istirjā'* tetapi ia tidak mengetahui makna yang sebenarnya, jika ia menegetahui makna dari kalimat istirja ini maka senantiasa ia akan merasa tenang dan sabar atas takdir yang Allah berikan kepadanya. Tetapi sebagian orang tidak mengetahui maknanya sehingga walaupun mengucapkan kalimat *istija'* ia tetap aja masih mengeluh dan putus asa atas kehendak Allah SWT.

Didalam skripsi ini penulis mencantumkan kitab yang akan diangkat dalam latar belakang masalah diatas yaitu kitab tafsir al-manar karya Muhammad Abduh dan Rasyīd Riḍā, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Pertama, Bagaimana pandangan tafsir Al-Manar padakalimat Istirja? Yang kedua, seperti apakah konsep penguatan mental dengan memahami kalimat istirja dalam Tafsir Al-Manar

Metode yang digunakan adalah kualitatif (*library research*) dengan studi tematik yakni penulis berusaha mengkaji dan menganalisis lebih dalam pada tema yang diangkat, dengan didukung oleh kitab-kitab, buku-buku serta jurnal-jurnal yang terkait dengan makna *Istirjā'* dan penguatan mental. Pada tafsir Al-Manar *istirjā'* adalah kalimat **إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ** yang memiliki arti yaitu harus memiliki kepercayaan (keimanan) dengan hati, dan didalam kalimat *istirjā'* mengandung kata musibah. Yang dijelaskan dalam tafsir al- manar musibah bisa diartikan dengan sabar. Sebab sabar disini adalah sabar menerima ketetapan Allah SWT. Jika seseorang sabar maka akan timbul rasa *rahmah* (kasih sayang) atau akan lembut hatinya karena menerima dan mempercayai dengan keimanan bahwa segala sesuatu akan kembali kepada Allah, karena Allah-lah satu-satunya tempat kembali manusia. Menurut Muhamad Abduh cara menguatkan mental dalam memahami kalimat *istirjā'* ini adalah dengan cara sabar dan benar-benar merasakan maknanya dan sesuai dengan kepercayaan iman dihati tidak hanya terucap dilisan saja harus di iringi dengan keimanan dan diresapi maknanya, bagaimana cara kita meresapi maknanya yaitu dengan cara meyakini siapapun orangnya bahkan siapapun yang ada didunia ini adalah dari ciptaan Allah SWT.

Kata Kunci: Musibah, Istirjā' , Penguatan Mental

ABSTRACT

Name : **Uum Umdah**, NIM : **191320025**, Thesis Title : **THE MEANING OF ISTIRJĀ' AND MENTAL STRENGTHENING IN THE PERSPECTIVE OF THE QUR'ĀN (Study of the Book of Tafsir Al-Manar by Muḥammad Abduh and Rasyīd Riḍā)**, Department of Al-Qur'an and Interpretation, Faculty of Ushuluddin and Adab, Year 2023 M/1445 H.

Disasters can be interpreted as tests, reprimands and punishments to remind people to be closer to Allah, but humans often neglect this warning so that they are far from the Creator. When getting a disaster someone will immediately say the sentence *istirja* 'but he does not know the true meaning, if he knows the meaning of this sentence *istirja* then he will always feel calm and patient with the destiny that God has given him. But some people don't know its meaning so even though they say the sentence *istija*' they still complain and give up on the will of Allah SWT.

In this thesis the author lists the book that will be raised against the background of the problem above, namely the book of Tafsīr al-manār by Muhammad Abduh and Rasyīd Riḍā, so the formulation of the problem to be discussed in this study is: First, what is the view of Al-Manar's interpretation of the *Istirja* sentence? Second, what is the concept of mental strengthening by understanding the *istirja* sentence in Tafsīr Al-Manār

The method used is qualitative (library research) with thematic studies, namely the author tries to examine and analyze more deeply the theme raised, supported by books, books and journals related to the meaning of *Istirjā'* and mental strengthening. In Tafsīr Al-Manār *istirjā'* is the sentence **إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ**

رَجِعُونَ which means that one must have faith (faith) with the heart, and in the sentence *istirjā'* contains the word calamity. What is explained in the al-manar interpretation of the calamity can be interpreted patiently. Because being patient here is patiently accepting the decree of Allah SWT. If a person is patient, there will be a sense of mercy (compassion) or a soft heart because he accepts and believes with faith that everything will return to Allah, because Allah is the only place for humans to return. According to Muhamad Abduh, the way to strengthen the mentality in understanding this *istirjā'* sentence is by being patient and really feeling its meaning and in accordance with the belief in faith in the heart, not only spoken orally, it must be accompanied by faith and its meaning is imbued, how do we absorb its meaning, namely by means of believe that anyone, even anyone in this world, is from the creation of Allah SWT.

Keywords: Disaster, Rest, Mental Strengthening

خلاصة

الاسم: أم عمدة ، نيم: ٢٥٠٢٠١٣١٩ ، عنوان الرسالة: معنى الاسترجاء وتقوية الذهنية من منظور القرآن (دراسة كتاب تفسير المنار لمحمد عبده ورشيد رضا) قسم القرآن. تفسير وتأويل ، كلية أصول الدين والأداب ، سنة ٢٠٢٣ م / ١٤٤٥ هـ.

يمكن تفسير الكوارث على أنها اختبارات وتوبيخ وعقوبات لتذكير الناس بأن يكونوا أقرب إلى الله ، ولكن غالبًا ما يتجاهل البشر هذا التحذير حتى يكونوا بعيدين عن الخالق. عند وقوع كارثة ، سيقول شخص ما على الفور جملة الاسترجاء لكنه لا يعرف المعنى الحقيقي ، إذا كان يعرف معنى هذه الجملة ، فسيشعر دائمًا بالهدوء والصبر على المصير الذي أعطاه الله له. لكن بعض الناس لا يعرفون معناها ، لذلك على الرغم من أنهم يقولون جملة الاسترجاء ، إلا أنهم ما زالوا يشكون ويتخلون عن إرادة الله سبحانه وتعالى.

يسرد المؤلف في هذه الرسالة الكتاب الذي سيتم طرحه على خلفية المشكلة أعلاه ، وهو كتاب تفسير المنار لمحمد عبده ورشيد رضا ، فتكون صياغة المشكلة التي سنتناقش في هذه الدراسة هي: أولاً ما هو رأي المنار في حكم الاسترجاء؟ ثانياً: ما هو مفهوم التقوية الذهنية من خلال فهم جملة الاسترجاء في تفسير المنار؟

الطريقة المستخدمة هي الطريقة النوعية (البحث في المكتبات) مع الدراسات الموضوعية ، أي يحاول المؤلف دراسة وتحليل الموضوع المطروح بشكل أعمق ، مدعوماً بالكتب والمجلات المتعلقة بمعنى الاسترجاء والتقوية الذهنية. في تفسير المنار الاسترجاعية هي جملة **إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ** والتي تعني أنه يجب على المرء أن يؤمن (إيماناً) بالقلب ، وفي جملة الاسترجاء تحتوي على كلمة مصيبة. ما يفسه المنار للمصيبة يمكن تفسيره بصبر. لأن التحلي بالصبر هنا هو قبول بصبر قضاء الله سبحانه وتعالى. إذا كان الإنسان صبوراً يكون هناك إحساس بالرحمة أو رقة القلب لأنه يقبل ويؤمن بإيمان أن كل شيء سيعود إلى الله ، لأن الله هو المكان الوحيد لعودة البشر. وبحسب محمد عبده ، فإن طريقة تقوية العقلية في فهم جملة الاسترجاء هذه هي التحلي بالصبر والشعور حقاً بمعناها ووفقاً للإيمان بالإيمان بالقلب ، وليس فقط الكلام الشفهي ، بل يجب أن يكون مصحوباً بالإيمان و معناه مشبع ، كيف نستوعب معناه ، أي بالاعتقاد بأن أي شخص ، حتى أي شخص في هذا العالم ، هو من خلق الله سبحانه وتعالى.

الكلمات المفتاحية: كارثة ، راحة ، تقوية عقلية



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN
BANTEN”**

No : Nota Dinas

Kepada Yth:

Lamp: -

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab

Hal : **Ujian Skripsi**

UIN “SMH” Banten

a.n Uum Umdah

Di -

NIM : 191320025

Serang

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dapat dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara, **Uum Umdah**, NIM :**191320025**, judul skripsi : **ISTIRJĀ’ DAN PENGUATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’ĀN (Study atas Kitab Tafsīr Al-Manār Karya Muhammad Abduh dan Rasyīd Riḍā)**, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqosah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Serang, 22 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Badrudin, M. Ag.
NIP:19750405 200901 1014

Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 19770817 200901 1 013

**ISTIRJĀ' DAN PENGUATAN MENTAL DALAM
PERSFEKTIF AL-QUR'ĀN**
(Study atas Kitab Tafsīr Al-Manār Karya Muḥammad Abduh
dan Rasyīd Riḍā)

Oleh:

Uum Umdah
NIM : 191320025

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. H. Badrudin, M.Ag
NIP: 19750405 200901 1 014

Pembimbing II



Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 19770817 200901 1 013

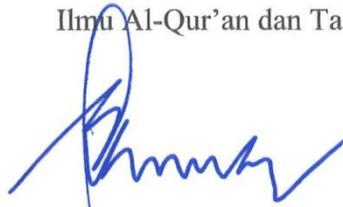
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ushuluuddin dan Adab



Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
NIP: 19710903 199903 1 007

Ketua Jurusan
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc., M.A.
NIP: 19750715 200003 1 004

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Uum Umdah**, NIM : **191320025**, Judul skripsi : **ISTIRJĀ' DAN PENGUATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN** (Study Atas Kitab Tafsīr Al-Manār Karya Muḥammad Abduh dan Rasyīd Riḍā), telah diujukan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri (UIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. Pada tanggal 13 Juli 2023. Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

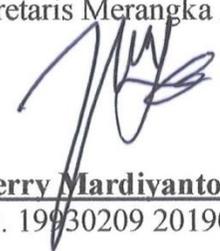
Serang, 13 Juli 2023

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota

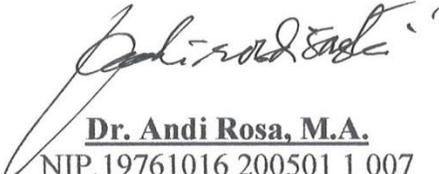

Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
NIP. 19710903 199903 1 007

Sekretaris Merangka Anggota

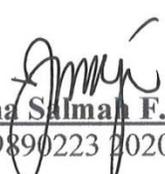

Verry Mardiyanto, M.A.
NIP. 19930209 201903 1 013

Anggota

Penguji I


Dr. Andi Rosa, M.A.
NIP. 19761016 200501 1 007

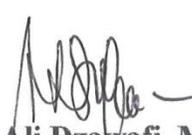
Penguji II


Dr. Ina Salmah F. H.M.A.
NIP. 19890223 202012 2 006

Pembimbing I


Dr. H. Badrudin, M. Ag.
NIP. 19750405 200901 1 014

Pembimbing II


Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 19770817 200901 1 013

MOTTO

لَا يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلَّا الدُّعَاءُ وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ

“Tidak ada yang dapat menolak takdir ketentuan Allah selain doa. dan tidak ada yang dapat menambah umur seseorang selain perbuatan baik.”

(HR. at-tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu berada disisi saya ketika saya terpuruk dan trauma pada keadaan dan kepada kakak-kakak saya yang selalu mensupport serta mendukung saya secara materi dan finansial Semoga Allah memberikan limpahan kasih sayang yang tak ada batasnya kepada kita semua, Āmīn

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Uum Umdah, dilahirkan oleh seorang Ibu yang hebat pada hari Ahad, 9 April 2000 bertepatan pada tanggal 4 Muḥarram 1421/H. Dia adalah Anak ke tiga dari empat bersaudara, dibesarkan dari keluarga sederhana di kampung halamannya. Kp. Kiasmara Ds. Pegandikan kec. Lebak Wangi Kab. Serang.

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2006 di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Kelapian yang lumayan jauh dari rumahnya. Lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan kejenjang ke sekolah menengah pertama di tempat yang sama Madrasah Tsanawiyah Kelapian sampai tahun 2015, kemudian penulis memebankan diri untuk jauh dari orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Daarul Qoori'in (Lebak-Banten) hingga pada tahun 2019,

Penulis melanjutkan pendidikannya dijenjang Sarjana di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Ushuluddin dan Adab dan mengambil program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas karena penulis ingin lebih dekat dengan Al-Qurān. Selama berkuliah penulis pernah mengikuti organisasi internal Kampus hanya selama 2 semester.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti. Şalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, sampai kepada umatnya hingga akhir zaman.

Dengan pertolongan Allah SWT serta usaha usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **ISTIRJĀ' DAN PENGUATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN (Studi atas Kitab Tafsir Al-Manār Karya Muhammad Abduh dan Rasyīd Riḍā)**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-qur'ān dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasaniddin Banten.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan. Namun, saya berharap dengan ditulisnya skripsi ini membawa manfaat dan berguna terkhusus kepada penulis dan umumnya terhadap pembaca.

Skripsi ini tidaklah dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan serta dorongan baik dorongan secara fisik ataupun dorongan emosional dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah menyediakan wadah untuk saya pribadi menimba ilmu.

2. Bapak Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag Selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Adab yang telah mengesahkan secara resmi judul skripsi dan berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc., MA Selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas ushuluddin Dakwah dan Adab yang telah mengesahkan judul skripsi yang penulis ajukan.
4. Bapak Dr. H. Badrudin, M. Ag. Selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama skripsi ini berjalan.
5. Bapak Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I Selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Bapak dan ibu dosen UIN SMH Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah.
7. Bapak Rijal selaku staf jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis.
8. Bapak saya Bapak Aspuri yang selalu sabar dan menjadi teman cerita saya serta mendukung saya, baik dukungan moril maupun materil, semoga Allah SWT membalas nya jauh lebih baik.
9. Wanita terhebat saya Ibu fatimah yang selalu ada dalam keluh kesah serta selalu menyemangati dan mendorong saya untuk mampu berdiri di segala situasi. Semoga Allah selalu memberikan beliau kesehatan, rizki serta dipanjangkan umurnya.
10. Untuk kakak-kakak tercinta saya Khairul hidayah, S.com dan Ummu Afuwah yang selalu membantu dan *mensupport* saya dari belakang,

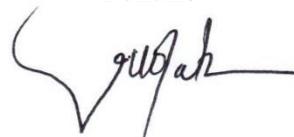
tak henti-hentinya saya berterima kasih pada kalian, karena kalian yang selalu membantu saya pada jenjang pendidikan ini.

11. Untuk adik saya Rizqi Umami yang membantu dan meringankan pekerjaan dikala saya kerepotan akan tugas, membuat saya terbantu akan kehadirannya.
12. Untuk Keponakan tersayang saya Adiva Nur Maulida yang selalu menghibur saya dikala mood sedang tidak baik karena hanya dengan mendengar dan melihat saja suasana hati akan kembali mood lagi.
13. Keluarga besar yang selalu mensupport saya hingga detik ini, dengan hal itu memicu saya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya
14. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
15. Serta kepada seluruh pihak yang terkait yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, semoga Allah merahmati kalian semua.

Hanya kepada Allah SWT, saya memohon agar seluruh kebaikan yang diberikan oleh pihak yang telah membantu pada proses penyelesaian skripsi ini dengan berlipat-lipat ganda. Saya juga berharap dengan adanya karya tulis ini dapat turut mewarnai khazanah keilmuan keislaman serta bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Serang, 22 Juni 2023

Penulis



Uum/Umdah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atas harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Su'ila = سُئِلَ

Yaḥhabu = يَذْهَبُ

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf	Nama
اِي	Fatha h dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fatha h dan wau	Au	A dan U

Contoh:

Kaifa = كَيْفَ

Walau = وَلَوْ

Syai'un = شَيْءٌ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُ	Damma h wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *zammah* transliterasinya adalah /t/.

Contoh: *Minal jinnati wannās* = مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

2. Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh: *Khoir Al-Bariyyah* = خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

3. Kalau pada suatu kata yang di akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (*waṣal*), maka ta marbutah tetap ditulis /t/.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

Tetapi bila disatukan, maka ditulis *as-sunnatun nabawiyah*.

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ). Tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال), namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السنة النبوية

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: *Khair Al-Bariyah* = خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fiil, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa dirangkaikan.

Contoh: *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ*

Maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm* atau *bism allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku pada EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II KESEHATAN MENTAL DALAM KALIMAT ISTIRJĀ'	19
A. Makana Isirja'	19
B. Makana Musibah	22
C. Cara Memperkuat Mental dengan Kalimat Istirjā'	24
D. Kalimat Mengajarkan Sifat Sabar dalam Menghadapi Ujian	28

E. Hikmah Mengucapkan Kalimat Istirjā'	31
F. Gambaran Al-Qur'ān Tentang Musibah Bencana	
Alam	32
BAB III BIOGRAFI SINGKAT MUḤAMMAD ABDUH	
DAN RASYĪD RIḌĀ	37
A. Muḥammad Abduh	37
1. Riwayat Hidup	37
2. Karya-karya Muḥammad Abduh	41
3. Meode Penafsiran Muḥammad Abduh	42
B. Biografi Rasyīd Riḍā	44
1. Riwayat Hidup	44
2. Karya-karya Rasyīd Riḍā	47
3. Meode Penafsiran Rasyīd Riḍā	48
C. TAFSĪR AL-MANĀR	49
1. Sejarah Tafsīr Al-Manār	50
2. Ciri Khas Tafsīr Al-Manār	53
BAB IV PENAFSIRAN MUḤAMMAD ABDUH DAN RASYĪD	
RIḌĀ DALAM TAFSĪR AL-MANAR PADA SURAH	
AL-BAQARAH AYAT 155-157	55
A. Ayat Tentang Kalimat Istirjā'	55
1. Ayat Qs. Al-Baqarah Ayat 155-157	55
2. Tafsiran Qs. Al-Baqarah Ayat 155-157 Pada Kitab	
Tafsir Al-Manar	55
B. Klarifikasi Ayat-Ayat Tentang Penguatan Mental	63
1. QS. An-Nisā Ayat 175	63
2. QS. At-Taubah Ayat 59	63
3. QS. Ad-Dukhan Ayat 51	64

4. QS. Al-Anfāl Ayat 66.....	64
C. Strategi coping Stres dalam Psikologi dan KeIslaman pada Penguatan Mental.....	64
D. Analisis Makna Istirjā’ pada Tafsir Al-Manar dan Strategi Coping Stres	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	